

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap Sosial

a) Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah konsep yang menunjukkan perasaan kepuasan, tidakpuasaan, atau netral seseorang terhadap sesuatu. “ suatu hal “ dapat merujuk pada objek , kejadian, keadaan, atau sekelompok orang. Menurut D. Krech & RS Sikap yaitu proses motivasi, emosional, kognitif atau pengamatan mengenai suatu aspek kehidupan individu . Sikap Merupakan kecenderungan yang tetap dalam merespon secara positif maupun negatif terhadap seseorang atau sesuatu. Karenanya, pada dasarnya perilaku ini bisa dianggap sebagai keinginan warga negara untuk belajar dan berperilaku seseuai dengan cara tertentu.

Menurut Bimo Sikap merupakan cara seseorang mengekspresikan perasaan dan pandangan mereka terhadap suatu objek atau situasi. Sikap merupakan ide yang membantu dalam memahami tindakan seseorang. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sikap merupakan cara yang konsisten di mana seseorang merespon situasi baik atau buruk berdasarkan pengalaman dan emosi mereka.

Sosial dari kata *Latin societas* yang artinya masyarakat, kata *societas* dari kata *Socius* yang artinya teman, dan selanjutnya sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya berlainan. Seperti keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.²⁵

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap sendiri dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu.

²⁵ Abu Ahmadi . *Psikologi Umum*. Jakarta; PT RINEKA CIPTA April 2015. h 233

Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran.²⁶

Menurut Purwanto pengertian sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu, sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi respon terhadap suatu rangsangan stimulus yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan itu sendiri.²⁷

Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Menurut para ahli sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan. Beberapa ahli mendefinisikan social attitude (sikap sosial) adalah (a) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain, (b) satu pendapat umum, dan (c) tingkah laku yang ada dibawah kontrol masyarakat.

Memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.²⁸

Menjelaskan bahwa sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. disekolah, yaitu:

- 1.) Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2.) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3.) Toleransi

²⁶ Yekti Utami, dkk. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*: Jurnal Program Studi Pendidikan IPS UNNES SOSIOLIUM VOL NO.1, 2018, h 41-42

²⁷ Ngalm Purwanto, *psikologi sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 67.

²⁸ Ida Ayu Dewi Virani. *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. eJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 (Tahun: 2016), h. 3

²⁹ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2015 h. 241

adalah bentuk sikap hormat terhadap berbagai bentuk perbedaan, sehingga mempunyai rasa setara terhadap berbagai pemikiran, ras dan keyakinan. 4.) Gotong royong adalah bekerja bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. 5.) Sopan atau santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bias berbeda pada tempat dan waktu yang lain. 6.) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak. 8.) Tolong Menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. 9.) Bertanggung Jawab adalah sikap perwujudan kesadaran akan kewajiban.³⁰ Dapat dipahami bahwa interaksi sosial anak yang baik berhubungan dengan proses sosialisasi anak yang baik sehingga dengan demikian penumbuhan sikap sosial memudahkan guru dalam menumbuhkan karena siswa sudah dibekali pondasi yang baik.

b. Bentuk- Bentuk Sikap Sosial

Dalam pergaulan sehari-hari, tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Sikap Positif

Dalam buku interaksi sosial dijelaskan bahwa: “ bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama,

³⁰ Edy Surahman dan Mukmina. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*: Universitas Negeri Yogyakarta; Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, (Maret 2017),h. 6

dan solidaritas.³¹Selanjutnya dalam buku metodologi ilmu pengetahuan sosial dijelaskan bahwa: " sikap sosial dapat dilihat dari adanya kerjasama, sikap tenggang rasa, dan solidaritas".³²

Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka tidak ada perbedaanyang mendasar di mana yang terletak dalam bentuk sikap sosial adalah aspek kerjasama, sikap solidaritas, dan aspek Tengah rasa. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat dari masing-masing bentuk sikap sosial sebagai Indikator tersebut.

a) Aspek Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan titik dalam buku psikologi sosial dijelaskan bahwa: "kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan."³³

b) Aspek solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Dengan demikian solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

c) Aspek Tenggang rasa

Dalam buku psikologi sosial dijelaskan bahwa" Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktivitasnya sehari-hari".

d) Tanggung jawab

Manusia merupakan makhluk sosial yang sekaligus individual titik manusia sebagai makhluk sosial akan melahirkan

³¹ Hadari Nawawi , *Intereksi Sosial* , (jakarta : Gunung Agung , 2000) , h. 33.

³² Soetjipto dan Sjaefiepdn , *Metodelogi Ilmu Sosial* , (Jakarta , . 1994) , h . 44 .

³³ Abu Ahmadi , *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2008) , h. 89.

daripada tanggung jawab keluar selaku makhluk hidup ia bertanggung jawab terhadap diri sendiri yang semua itu berkonotasi pada keharmonisan hidup.

e) Gotong Royong

Gotong royong atau tolong-menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan titik Islam menegaskan gotong royong yang bersifat baik dan ia melarang tolong menolong dalam hal yang buruk.

f) Kasih sayang

Pada dasarnya sikap kasih sayang ini sangat diperlukan dalam berinteraksi sosial sebagai upaya untuk menumbuhkan keharmonisan dan kerukunan bermasyarakat. Sebab kasih sayang akan dapat menghapus perasaan asing antara yang satu dengan yang lain yang mempunyai tempat yang luhur dalam lubuk hati sanubari manusia.³⁴

2) Sikap Negatif

Bentuk-bentuk sikap sosial seseorang yang negatif antara lain:

- a) Egoisme yaitu suatu bentuk sikap dimana seseorang merasa dirinya adalah yang paling unggul atas segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.
- b) Prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.
- c) Rasisme yaitu suatu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap diwarisi seperti warna kulit merupakan suatu tanda perihal inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut .

³⁴ Handayani, Hawa Laily, Syamsul Ghufon, and Suharmono Kasiyun. "Perilaku negatif siswa: bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7.2* (2020).

- d) Rasialisme yaitu suatu penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.
- e) Stereotip, yaitu Citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran Citra tersebut. Misalnya stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu. Periode tersebut tidak selalu benar karena tidak semua orang Jawa memiliki sifat tersebut.

c. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorongan pendorongan lain yang ada dalam diri manusia itu .oleh karena itu untuk membedakan sikap dengan mendorong pendorong yang lain ada beberapa ciri atau sifat dan sikap tersebut. Adapun ciri-ciri sikap sosial itu adalah:

- 1) Sikap sosial selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek ini bisa berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial lembaga masyarakat dan lain sebagainya.
- 2) Sikap sosial tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
- 3) Sikap sosial tidak akan hanya satu macam, melainkan sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
- 4) Di dalam sikap sosial terkait juga faktor motivasi dan perasaan. kedua hal inilah yang membedakannya dengan pengetahuan.³⁵

d. Menumbuhkan Sikap Sosial

Adapun kaitan dengan sikap sosial, setelah dijelaskan sebelumnya mengenai sikap sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk mampu menumbuhkan sikap sosial melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakannya.

³⁵ Bimo Walgito , *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset , 2004), h. 144.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengubah sikap, antara lain:

- 1) Dengan mengubah komponen kognitif dari sikap yang bersangkutan. Caranya dengan memberi informasi-informasi baru mengenai objek sikap. Sehingga komponen kognitif menjadi luas. Hal ini akhirnya diharapkan akan merangsang komponen afektif dan komponen tingkah lakunya.
- 2) Dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap. Dalam cara ini komponen efektif turut pula dirangsang. Cara ini paling sedikit akan merangsang orang-orang yang bersikap anti untuk berfikir lebih jauh tentang objek sikap yang tidak mereka senangi itu.
- 3) Dengan memaksa orang menampilkan tingkah lakutingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap yang sudah ada. Kadangkadangkang ini dapat dilakukan melalui kekuatan hukum. Dalam hal ini kita berusaha langsung mengubah komponen tingkah lakunya.
- 4) Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Dengan demikian sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap siswa menuju kepada sikap sosial yang kita harapkan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap sosial siswa ke arah yang lebih baik.

e. Fungsi Sikap sosial

Fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan , yaitu :

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri . bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable* , artinya sesuatu yang mudah menular , sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Justru karena itu , suatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan

³⁶ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, Desember 2013), h. 191

bersama . justru karena itu , suatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek . sehingga dengan demikian sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya yang lain . oleh karena itu anggota – anggota yang mengambil sikap sama terhadap objek tertentu dapat meramaikan tingkah laku terhadap anggota – anggota lainnya.

2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku . kita tahu bahwa tingkah laku anak kecil dan binatang pada umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tidak ada pertimbangan , tetapi pada anak dewasa dan yang sudah lanjut usianya perangsang itu pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan , akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsang- perangsang itu. Jadi anata perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan atau penilaian terhadap perangsang itu sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri , tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita- cita orang , tujuan hidup orang , peraturan – peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat , keinginan – keinginan pada orang itu dan sebagainya.

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman – pengalaman. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia didalam menerima pengalaman – pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif , tetapi diterima secara aktif , artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia , tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani . Jadi semua pengalamn ini diberi penilaian , lalu dipilih .tentu saja pemilihan itu ditentukan atas tinjauan apakah pengalaman itu mempunyai arti baginya atau tidak. Jadi manusia setiap saat mengadakan pilihan – pilihan , dan semua perangsang tidak semuanya dapat dilayani . sebab kalua tidak demikian akan mengganggu manusia. Tanpa pengalaman tidak ada keputusan dan tidak dapat melakukan

perbuatan . itulah sebabnya apabila manusia tidak dapat memilih ketentuan – ketentuan dengan pasti akan terjadilah kekacauan.

- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya . Oleh karena itu dengan melihat sikap- sikap pada objek tertentu. sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi . Apabila kita akan mengubah sikap seseorang , kita harus mengetahui keadaan yang sesungguhnya dan pada sikap orang tersebut dan dengan mengetahui keadaan sikap itu kita akan mengetahui pula mungkin tidaknya sikap tersebut diubah dan bagaimana cara mengubahnya sikap – sikap tersebut.

Adapun untuk dapat memahami sikap sosial biasanya tidak mudah , maka dari itu perlu adanya metode – metode. Metode – metode itu antara lain :

- a) Metode langsung ialah metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai objek tertentu . Metode ini lebih mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.
- b) Metode tidak langsung ialah metode dimana orang diminta supaya menyatakan dirinya mengenai objek sikap yang diselidiki , tetapi secara tidak langsung. Misalnya dengan menggunakan test psikologi , yang dapat mendaftarkan sikap- sikap dengan cukup mendalam.
- c) Test tersusun ialah tes yang menggunakan skala sikap yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip- prinsip tertentu.
- d) Tes yang tidak tersusun ialah misalnya wawancara, daftar pertanyaan , dan penelitian bibliografi.

2 . Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Pengertian belajar secara psikologis , belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. pengertian belajar dapat dijelaskan sebagai berikut : “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya “. Menurut R.Gagne , belajar dapat diuraikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Adapun menurut buton dalam Usman dan Setiawati , belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya maka mereka lebih mampu berinteraksi pada lingkungannya. Sedangkan menurut E.R, Hilgart, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi pada lingkungan . dari beberapa pengertian belajar yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, serta pengetahuan yang baru.³⁷

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru”.³⁸ Sedangkan dalam pendapat lain hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar murid dan tindak mengajar yang dilakukan oleh Guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan.³⁹

³⁷ Muhammad Fathurrohman , *Model- Model Pembelajaran Inovatif* , (Yogyakarta : Ae-Ruzz Media , 2015), h. 1-3

³⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 44 .

³⁹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. III, h. 7 .

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik . Belajar tidak hanya penguasaan teori mata pelajaran saja , tapi juga penguasaan kebiasaan , persepsi , kesenangan , minat bakat , penyesuaian sosial , macam- macam keterampilan , cita- cita , keinginan dan harapan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002 : 45) yang menyatakan bahwa “ hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku , termasuk juga perbaikan perilaku “ Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian.⁴⁰ Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. sebagai tindakan , maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri . siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar , proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda- benda , hewan , tumbuh- tumbuhan , manusia , atau hal- hal yang dijadikan bahan belajar. tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.⁴¹

⁴⁰ Rusman , *Pembelajaran tematik terpadu teori praktik dan penilaian* (Jakarta : rajawali pers , 2016) h. 67

⁴¹ Dimiyati , mudjiono . *Belajar dan pembelajaran* (benika cipta : 2006) h. 7

Menurut Nana Sudjana , “ hasil belajar yaitu keahlian yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya dan kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar mengajar .⁴²

Menurut Sudjana, “bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴³ Pernyataan tersebut, menekankan bahwa hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Menurut Namawi, hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik , baik menyangkut aspek kognitif , afektif dan kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan , tetapi juga sikap dan keterampilan . Penilaian hasil belajar disekolah baik itu menyangkut sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang berkaitan pada mata pelajaran.⁴⁴

Menurut chairul anwar “ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan atau materi yang sudah diajarkan “.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas , daapt disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seorang pembelajar dengan adanya perubahan tingkah laku yang merupakan pengalaman yang dialami oleh dirinya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui belajar akan diketahui hasil belajar peserta didik secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitas yaitu angka. Hasil belajar adalah bukti dari sebuah usaha yang dilakukan dalam kegiatan dalam proses belajar dan merupakan nilai yang diperoleh

⁴² Karmila , “ *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN* “ , journal of EST, Vol.2 No. 1April 2016 , h. 28

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22 .

⁴⁴ M. Yusuf dkk , “ *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* “ , jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah , Vol.01 .No. 1 Juni 2016, h.87

⁴⁵ Chairul Anwar , *Buku Terlengkap Teori- Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* , (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017) , h. 132

peserta didik dari proses belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dalam pelaksanaannya mampu memberikan dampak kepada peserta didik dalam bidang tersebut, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang diharapkan setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

2). Macam- macam hasil belajar

Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah, sebagai berikut ini:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretative.

Sesuai dengan macam-macam hasil belajar di atas, dalam penelitian ini mencakup ketiganya. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan sifat materinya saling terikat dalam satu tema yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup peserta didik, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mempengaruhi hasil belajar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sesuai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil

belajar memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan atas tingkah laku peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran serta memberikan informasi guna dilakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c . Tujuan Hasil belajar

Adapun Tujuan dalam Hasil belajar siswa adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar teoritis . Hal ini berarti dengan evaluasi proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui posisi dan kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian , hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai alat penetapan apakah siswa tersebut termasuk katagori cepat , sedang , lambat dalam arti mutu kemampuan dasar
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha dilakukan siswa dalam belajar. Hasil evaluasi mengembangkan tingkat usaha siswa . hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha efisien , sedangkan hasil yang buruk mencerminkan tingkat usaha yang tidak efisien.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa menggunakan kapasitas kognitifnya untuk kepentingan belajar , jadi evaluasi dapat dijadikan gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa ,guna mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran . Dengan demikian sebuah metode yang digunakan guru dapat mendorong atau tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa.

Dari tujuan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai , sebagai alat hasil evaluasi , mengetahui tingkat usaha, sejauh mana siswa menggunakan kaasitas kognitifnya untuk kepentingan belajar dan mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna

metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan hasil belajar yang baik akan memberikan dorongan serta keunggulan anak dalam belajar disekolah.

d. Ciri-ciri Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.

Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obatobatan.⁴⁶

Berikut beberapa faktor pendorong mengapa manusia memiliki keinginan untuk belajar:

- a) Adanya dorongan rasa ingin tahu.
- b) Adanya keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya
- c) Mengutip dari istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- d) Untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang telah diketahuinya.

⁴⁶ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), h. 22 .

- e) Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- f) Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.
- g) Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.
- h) Untuk mengisi waktu luang.⁴⁷

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.⁴⁸

e. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya ,bahwabelajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahn tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya . Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal , siswa itu sendiri dan lingkungannya . *Pertama* , siswa : dalam arti kemampuan berfikir atau

⁴⁷ Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta.1999), h.21

⁴⁸ Sudjana , *Penelitian Hasil Belajar Mengajar* , (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2004) , h.22.

tingkah laku intelektual , motivasi , minat , dan kesiapan siswa , baik jasmani maupun rohani . *kedua*, lingkungan : yaitu sarana dan prasarana , kompetensi guru, kretivitas guru, sumber- sumber belajar , metode serta dukungan lingkungan , dan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh wasliman , hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi , baik faktor internal maupun eksternal . secara perinci , uraian mengenai faktor internal dan eskternal , sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya . faktor interal ini meliputi : kecerdasan , minat , dan perhatian , motivasi , belajar , ketekunan , sikap , kebiasaan belajar , serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga , sekolah , dan masyarakat . keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa . Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya , pertengkaran suami istri , perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya . serta kebiasaan sehari- hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik .⁴⁹

f. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "The taxonomy of education objectives". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono , *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta : Pt . Rineka Cipta , 2010) , h.239-253

diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir;
- b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- c. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan c atau gerakan-gerakan fisik.

Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa "Domain kognitif terdiri atas enam kategori" yaitu:

- a Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya
- b Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi
- c Penerapan (application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret;
- d Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- e Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- f Sintesis (synthesis) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara

menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme;

- g. Evaluasi (evaluation) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Bloom ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam

perbuatan. Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah seorang murid Bloom yang bernama Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama "Revisi Taksonomi Bloom".⁵⁰

g. Jenis - jenis Penilaian Hasil Belajar siswa

Jenis penilaian Nana Sudjana ada beberapa macam

- 1) Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri . Dengan demikian , penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- 2) Penialian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program , yaitu akhir bulan, akhir semester maupun

⁵⁰ Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori praktik dan penilaian* (Jakarta:rajawali pers,2016) hlm.69

akhir tahun . Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa.

- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar , pengajar remedial.
- 4) Selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi misalnya ujian jaringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prsyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelumn memulai kegiatan deprogram itu.

Dengan perkataan lain , penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa- siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa. Dari segi alatnya penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan nontes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan , tulisan dan tes tindakan. soal- soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif , dan ada pula yang bentuk esai atau uraian . Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi , koesioner , dan dokumentasi.

Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan ,ada pula yang dibuat guru , yakin tes tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar disekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Tes baku , sekalipun lebih baik dari pada tes buatan guru , masih langkaha digunakan , sebab membuat tes baku memerlukan beberapa kali percobaan dan analisis dari segi reliabilitas dan validitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian hasil belajar merupakan sebuah alat penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan nontes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan ,

tulisan dan tes tindakan . Soal- soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif , dan ada pula yang bentuk esai atau uraian. sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, dan dokumentasi . dengan alat penilaian hasil belajar , memungkinkan seorang guru mengukur kemampuan yang dimiliki siswa serta mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dalam akademik maupun non akademik.

h. Evaluasi Hasil belajar

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini.

- a. Untuk *diagnostik* dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar sebab-sebabnya berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk *seleksi*. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi (Arikunto, 1990: 9; Nurkencana, 1986: 5-6).
- c. Untuk *kenaikan kelas*. Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d. *Untuk penempatan.* Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan). azonabidez shers Hodmu.⁵¹

3 . Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam

a. Pengertian pembelajaran

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru serta keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kata teach atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu taecqn berarti teach (mengajar). Dengan demikian token dan teach memiliki keterkaitan. To teach (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol ini dimaksudkan untuk membangkitkan dan menumbuhkan respon mengenai kejadian seseorang observasi penemuan dan lain sebagainya.⁵²

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.⁵³

Pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1)) Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*)

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah mempelajari siswa. Oleh karena itu kritik keberhasilan proses pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses pembelajaran titik Dengan demikian guru tidak lagi hanya berperan

⁵¹ Dimiyati, mudjiono *belajar & pembelajaran* (rineka cipta :2015) hlm.200

⁵² Bimo Walgito , *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset , 2004), h. 144.

⁵³ Tohirin , *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : Raja Grafindo persada , 2005) , h. 59.

sebagai sumber belajar, akan tetapi juga berperan sebagai orang sumber belajar, akan tetapi juga berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar titik inilah yang dinamakan dengan student oriented.

2) Siswa sebagai subjek belajar

Siswa dalam hal ini tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya menerima informasi, melainkan dipandang sebagai organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk berkembang.

3) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja

Dalam konteks pembelajaran, kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja.

4) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan dalam wacana Islam lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'alim, ta'adib. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Menurut wujud dan Mudzakir jika istilah tarbiyah diambil dari fi'il madli-nya (rabbayani) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.⁵⁴

Pemahaman ini diambil dari ayat Alquran yaitu Al- Quran yaitu QS. Al - Isra : 17: ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih kesayangan dan ucapkanlah : “ Wahai Tuhanku,

⁵⁴ Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir , *ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta : kencana , 2008) , h. 11

*kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.*⁵⁵

Ayat di atas menunjukkan pengasuh dan pendidikan orang tua kepada anak-anak yang tidak saja mendidik pada domain rohani saja akan tetapi juga domain rohani. Tarbiyah dapat juga diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁵⁶

Al - Syabani mendefinisikan pendidikan Islam dengan " proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi dalam masyarakat". Kemudian Al -Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan "upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan".

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam

Beberapa prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Berpusat pada peserta didik

⁵⁵ Al- Qur'an dan Terjemahannya , *Departemen Agama RI* , (Bandung : Percetakan Diponegoro , 2005) .

⁵⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana , 2008) , h. 12 .

- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial
- 4) Mengembangkan keingintahuan
- 5) Mengembangkan fitrah ber - Tuhan
- 6) Mengembangkan keaktifan siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- 8) Belajar sepanjang hayat
- 9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 10) Perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas
- 11) Belajar melalui peniruan belajar melalui pembiasaan.⁵⁷

Prinsip-prinsip tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di atas tidak jauh berbeda dengan prinsip belajar pada masa pembelajaran yang lain karena pada dasarnya yang terjadi tujuan utama adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan adanya pendidikan mengenai agama diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) akan tetapi juga memiliki IMTAQ (iman dan Taqwa).

d. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Di madrasah bidang studi yang termasuk ruang lingkup pendidikan agama Islam diantaranya adalah aqidah dan akhlak, Al-Qur'an dan hadits, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan di SMP (sekolah menengah pertama) adalah bidang studi pendidikan agama Islam (PAI). Dalam rangka menjelaskan ruang lingkup pendidikan agama Islam berikut ini akan dikemukakan beberapa bidang pembahasan pendidikan agama Islam yang telah menjadi mata pembelajaran yang berdiri sendiri pada madrasah-madrasah di Indonesia.

Pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan adalah pendidikan keimanan, pengajaran akhlak dan pengajaran ibadah. Pendidikan keimanan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar

⁵⁷ Ramayulis , *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : Kalam Mulia, . 2005) , h. 95.

tentang berbagai aspek kepercayaan .dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran agama Islam. ⁵⁸

Dalam bahasa Indonesia, secara umum akhlak diartikan dengan "tingkah laku "atau budi pekerti ". Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Dilihat dari segi nilai, bentuk batin itu ada yang baik ada pula yang jahat ada yang terpuji ada pula yang tercela. Bila tingkah laku yang ditimbulkan oleh akhlak itu sesuai dengan ajaran agama Islam maka itu dianggap akhlak baik; dan bila akhlak itu tidak sesuai atau bertentangan dengan Islam maka itu dianggap jahat atau tercela.

Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti salat ,puasa, zakat, haji ,dan ada pula yang tidak digariskan secara tegas pelaksana akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip-prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain.

Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam , baik bentuknya , caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti salat, puasa zakat , haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh islam itu tidak dapat diubah, ditukar, digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil penelitian. Perbuatan ibadah itu wajib dilakukan sesuai petunjuk syariat.

B. Penelitian Relavan

1. Mustakin Skripsi Yang berjudul “ Pengaruh Sikap Terhadap Prestasi belajar kimia Kelas XI SMAN 8 Kota Bengkulu “. Hasil Penelitian Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara

⁵⁸ Zakiah Daradjat , *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* , (jakarta : Bumi Aksara , . 2008) , h. 63.

sikap dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI SMAN 8 Kota Bengkulu .

2. Valentine Manly Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Pakalongan. Hasil Penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Evaluasi Terhadap Hasil Belajar .
3. Gabella Agis Sabrina yang berjudul “ Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 11 Bandar Lampung . Hasil Penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial .
4. Hazari Gustina yang berjudul “ Pengaruh Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu . Hasil Penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Minat Belajar Dalam Hasil Belajar .
5. Anisa Bellah yang berjudul “ Pengaruh Sikap Sosial siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran IPS Siswa kelas VII di Mts Al- Maaruf 01 Sigosari Malang Hasil Penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sikap sosial dalam hasil belajar .

Dari keenam penelitian terdahulu semua mengambil objek kajian tentang sikap pelajar. Nama secara substansi penelitian yang penelitian lakukan berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya baik dari segi judul, objek dan subjek penelitian bertujuan penelitian yang akan dicapai di mana penelitian ini berjudul judul “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kaur. “

C. Hipotesis

1. H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kaur.
2. H_a = Terdapat Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kaur.